

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang bisnis investasi ini akan menjadi sedemikian kompleks, dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang *Go Public*. Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Salah satu informasi yang penting bagi pemakai yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah informasi *Leverage* keuangan dan *profitabilitas* perusahaan. Para pemakai sering menjadikan leverage keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan *profitabilitas* perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sebagai salah satu indikator untuk landasan di dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Sedangkan rasio *rentabilitas* atau rasio *profitabilitas* digunakan untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (Ang, 1997).

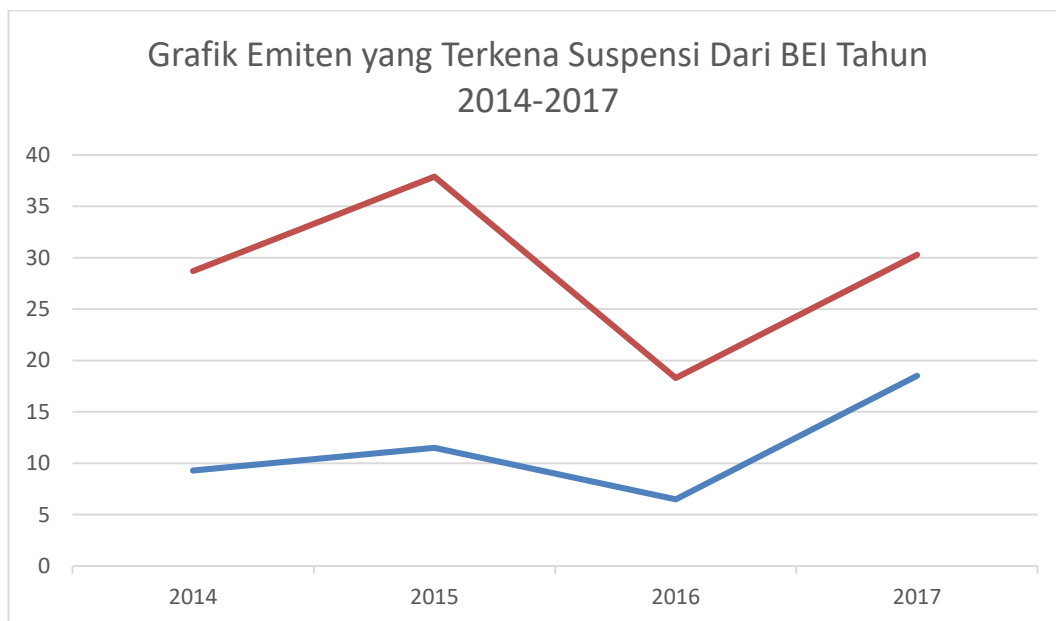
Di Indonesia, Bandi dan Hananto (2000) meneliti hubungan ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan reaksi pasar atas ketepatan waktu. Dari penelitian tersebut ditemukan bukti empiris bahwa keterlambatan antara perusahaan besar dan kecil berbeda. Temuan empiris lain dalam penelitian ini, yaitu ketepatan waktu pelaporan antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu yang diharapkan tidak berpengaruh pada harga saham.

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja

keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai perusahaan. Didalam perusahaan, bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Oleh karena itu, ketepatan waktu diidentifikasi sebagai salah satu karakteristik informasi dalam pelaporan keuangan. Suatu laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk mencapai tujuan perusahaan harus menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu untuk menginformasikan bagaimana perusahaan mengambil keputusan. Apabila perusahaan mengalami masalah, maka perusahaan tersebut tetap harus melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan yang memiliki informasi berkualitas yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lalu ataupun di masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Pada tahun 1996, Bapepam juga mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep- 36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan

ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebagai contoh pada tahun 1997 Bapepam mengumumkan telah memberikan peringatan secara resmi dan mengenakan denda sebesar Rp. 2,98 miliar kepada 170 perusahaan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Na'im, 1999). Berikut grafik perusahaan ditahun 2014-2017 yang terkena suspense .



Sumber: IDX.co. (pengolahan data tahun 2014 – 2017)

Fenomena yang terjadi saat ini bahwa PT. Bursa Efek Indonesia mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 170 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan periode 31 september 2015. BEI telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp 2,98 miliar kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2016 dan belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Mengacu pada peraturan tersebut, BEI melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian tersebut. Hal itu juga berlaku untuk emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan, tetapi tidak membayar denda. BEI mencatat.

Oleh karena itu, ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada public sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Setiap perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan dan telah diaudit tepat waktu.

*Solvabilitas* menunjuk pada hutang yang dimiliki perusahaan. Dalam arti harfiah, *solvabilitas* berarti pengungkit atau tuas. Sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber dana *intern* dan sumber dana *ekstern*. Sumber dana *intern* berasal dari laba yang ditahan, pemilik perusahaan yang tercermin pada lembar saham atau prosentasi kepemilikan yang tertuang dalam neraca. Sementara sumber dana *ekstern* merupakan sumber dana perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, misalnya hutang. Kedua sumber dana ini tertuang dalam neraca pada sisi kewajiban. Indrawati (2009) menyatakan bahwa tingkat pengembalian investasi atau *return* saham salah satunya dapat diprediksi melalui *solvabilitas* (hutang) dari perusahaan. Rasio *solvabilitas* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu di likuidasi. Dengan demikian *leverage* atau solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utang solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio *solvabilitas* yang digunakan pada penelitian ini yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*).

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan proksi dari keinformatifan harga. Perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Winisaputri, 2014). Semakin Besar Ukuran Perusahaan yang dilihat dari total Aktivanya maka akan membuat investor semakin merespon positif laba yang diumumkan.

Kepemilikan pihak luar akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya, keleluasaan manajemen menjadi terbatas (Ukago, 2004).

Adanya pengawasan dari pihak luar menuntut manajemen untuk menunjukkan kinerja yang baik. Pada dasarnya jika kinerja manajemen dikatakan baik oleh pihak pemegang saham, maka pemegang saham akan mendukung keberadaan manajemen juga sebaliknya jika kinerja manajemen dikatakan buruk, maka pemegang saham dapat mengganti posisi manajemen dengan yang lain.

Profitabilitas juga merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan oleh para pemegang saham dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham (Jusriani dan Rahardjo, 2013).

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian *Christy et.al* (Dalam Ardinansyah, 2004). menurut owusu dan Ansah (dalam Na'im, 1999), ketika sebuah perusahaannya berkembang dan para akutannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur yang lebih tua cenderung lebih trampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

Dengan demikian, banyak faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Salah satunya adalah profitabilitas, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas perusahaan berkaitan erat dengan kondisi laporan keuangannya. Perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Selain itu, perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan sangat mudah mendapatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal

ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya. Kemungkinan besar perusahaan akan melakukan tindakan lain yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan, itu dilakukan agar para investor tidak melakukan penarikan modal yang telah ditanamnya. Perusahaan akan melakukan beberapa hal yang membuat pelaporan keuangannya terlambat dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan Islam (2013) yang meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Dengan Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah solvabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan pihak eksternal sedangkan variabel dependennya diukur dengan menggunakan Ketepatan Waktu. Perbedaan penelitian ini adalah pada variabel dependennya yaitu menambahkan profitabilitas dan umur perusahaan sebagai variabel independen. Profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan akan cenderung lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan akan cenderung terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Likuiditas yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan akan cenderung lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Sebaliknya, likuiditas yang rendah merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan akan cenderung terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Solvabilitas yang rendah merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan akan cenderung lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Sebaliknya solvabilitas yang tinggi merupakan berita buruk (*bad news*) sehingga perusahaan akan cenderung terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang laporan keuangannya diberi opini wajar tanpa pengecualian merupakan berita baik (*good news*) sehingga cenderung lebih tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Faktor-faktor yang Mempengaruhi ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan** (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2014-2017).

## **1.2 Ruang lingkup penelitian**

Untuk memfokuskan penelitian ini agar mempunyai ruang lingkup dan arah penelitian yang jelas, pembatasan masalah yang dilakukan adalah penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI pada tahun 2014 dan 2017.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan pihak eksternal (asing) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

## **1.4 Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari masalah ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan pihak eksternal (asing) pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas pada ketepatan waktu

pelaporan keuangan.

5. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi investor

manajemen perusahaan, analisis keuangan, investor dan pemberipinjaman.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

- b. Bagi organisasi

Organisasi yang dimaksud adalah Bapepam, BEI, dan lembaga- lembaga lain yang ikut andil dalam pengambilan kebijakan pasar modal, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan dalam membuat peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan ke publik dan pembuatan sanksi maupun denda yang akan diberikan kepada perusahaan yang pelaporan keuangannya tidak tepat waktu.

- c. Bagi akademisi

Bagi akademisi maupun peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran mengenai pelaporan keuangan dan dapat menjadi referensi tambahan dalam menyusun penelitian selanjutnya.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang utuh atas penelitian ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi 5 bab dengan rincian sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.



## BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai teori apa saja yang akan digunakan dalam penelitian ini dan relevansinya terhadap penelitian ini, berbagai konsep yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dari penelitian ini dan perumusan hipotesis.

## BAB III Metode Penelitian

Bab ini akan menjelaskan mengenai definisi dari variabel- variabel yang digunakan dan pengukurannya, ruang lingkup penelitian, sumber dan metode pengambilan data, dan analisis data.

## BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

## BAB V Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

